

## Pelatihan manajemen usaha berbasis digital pada pekerja migran indonesia di Malaysia

Ibrahim<sup>1</sup>, Inka Nusamuda Pratama<sup>2</sup>, Ilham Zitri<sup>2</sup>, Lalu Agus Afandi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Magister Ilmu Lingkungan, Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

Penulis korespondensi : Ibrahim

E-mail : ibrahimali@ummat.ac.id

Diterima: 21 Februari 2025 | Direvisi 28 Maret 2025 | Disetujui: 29 Maret 2025 | Online: 29 Maret 2025

© Penulis 2025

### Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas ekonomi Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Malaysia melalui pelatihan manajemen usaha berbasis digital. PMI sering menghadapi tantangan ekonomi, sosial, dan keterbatasan keterampilan dalam mengelola usaha mandiri, sehingga pelatihan ini difokuskan pada peningkatan literasi digital dan kewirausahaan. Metode yang digunakan mencakup analisis kebutuhan peserta, pelatihan interaktif, pendampingan, serta evaluasi untuk mengukur efektivitas program. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa 79% peserta memiliki pemahaman yang baik, 16% berada dalam kategori cukup, dan 5% masih mengalami kesulitan dalam memahami materi. Program ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi digital dan keterampilan kewirausahaan PMI, meskipun masih terdapat beberapa kendala terkait akses terhadap perangkat teknologi dan keterbatasan waktu peserta. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan berkelanjutan serta pengembangan kurikulum yang lebih adaptif guna memastikan keberlanjutan manfaat program ini.

**Kata kunci:** pekerja migran indonesia; pelatihan digital; manajemen usaha; pemberdayaan ekonomi

### Abstract

This community service program aims to improve the economic capacity of Indonesian Migrant Workers (PMI) in Malaysia through digital-based business management training. PMI often face financial, social, and skill-limited challenges in managing independent businesses, so this training focuses on improving digital literacy and entrepreneurship. The methods used include participant needs analysis, interactive training, mentoring, and evaluation to measure the program's effectiveness. The results of the community service show that 79% of participants have a good understanding, 16% are in the sufficient category, and 5% still have difficulty understanding the material. This program positively impacts PMI's digital literacy and entrepreneurial skills, although there are still some obstacles related to limited time and access to technological devices for participants. Therefore, ongoing mentoring and the development of a more adaptive curriculum are needed to ensure the sustainability of the benefits of this program.

**Keywords:** Indonesian migrant workers; digital training; business management; economic empowerment

## PENDAHULUAN

Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Malaysia menghadapi berbagai tantangan kompleks yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan budaya (Simbolon et al., 2023). Sebagian besar PMI bekerja di sektor informal seperti konstruksi, perkebunan, dan rumah tangga, dimana mereka sering kali

menghadapi kondisi kerja yang tidak stabil, jam kerja yang panjang, serta upah yang rendah (Suhendra et al., 2023). Selain itu, kondisi kerja di sektor informal cenderung tidak memberikan perlindungan tenaga kerja yang memadai, sehingga banyak PMI berada dalam situasi rentan terhadap eksploitasi dan ketidakpastian ekonomi (Ibrahim et al., 2024). Faktor lain yang turut memperburuk kondisi ini adalah keterbatasan akses terhadap layanan keuangan formal dan jaminan sosial, yang menyebabkan banyak PMI mengalami kesulitan dalam menabung atau mengakses fasilitas kredit yang dapat mendukung peningkatan ekonomi mereka (Mediawati et al., 2023).

Dalam menghadapi tantangan ini, peluang untuk mengembangkan usaha kecil dan menengah berbasis digital menjadi alternatif yang potensial dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi PMI. Usaha berbasis digital, seperti toko online, jasa pemasaran digital, atau pemanfaatan platform e-commerce, dapat memberikan akses yang lebih luas ke pasar dan membuka peluang bagi PMI untuk memperoleh sumber penghasilan tambahan. Berkembangnya teknologi digital, PMI dapat memanfaatkan berbagai platform yang tersedia untuk menjalankan bisnis secara fleksibel, tanpa harus bergantung pada pekerjaan utama yang penuh ketidakpastian (Wulandari et al., 2024).

Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi PMI dalam mengadopsi model usaha berbasis digital (Istihana, 2025). Salah satu tantangan utama adalah kurangnya keterampilan dalam manajemen usaha serta minimnya pemahaman mengenai pemanfaatan teknologi digital untuk tujuan ekonomi (Novia, 2023; Nabila et al., 2025; Sari et al., 2025). Sebagian besar PMI tidak memiliki latar belakang pendidikan bisnis atau pengalaman dalam menjalankan usaha secara mandiri, sehingga mereka cenderung menghadapi berbagai hambatan dalam mengelola aspek keuangan, pemasaran, dan operasional bisnis mereka (Suranto et al., 2024). Selain itu, kurangnya literasi digital juga menjadi kendala yang signifikan, mengingat sebagian PMI belum terbiasa menggunakan teknologi digital untuk aktivitas produktif seperti pemasaran daring atau pengelolaan transaksi berbasis digital (Fathiah et al., 2023). Oleh karena itu, tanpa adanya intervensi yang tepat dalam bentuk pelatihan dan pendampingan, PMI akan mengalami kesulitan dalam memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh ekonomi digital.

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, program pemberdayaan PMI melalui pengembangan keterampilan usaha dan peningkatan pemanfaatan teknologi digital menjadi sangat relevan. Program ini dirancang untuk memberikan pelatihan yang komprehensif dalam dua aspek utama, yakni pengembangan keterampilan kewirausahaan dan optimalisasi pemanfaatan teknologi digital dalam bisnis. Pelatihan kewirausahaan difokuskan pada aspek-aspek mendasar seperti perencanaan bisnis, strategi pemasaran, manajemen keuangan, dan inovasi produk. Sebagai contoh, dalam konteks program ini, PMI diberikan pelatihan dalam pembuatan produk makanan berbasis bahan lokal, seperti keripik dari biji durian, yang memiliki potensi pasar yang cukup luas jika dikelola dengan baik. Sementara itu, pelatihan dalam pemanfaatan teknologi digital mencakup penggunaan platform e-commerce, optimalisasi media sosial untuk pemasaran, serta pengenalan terhadap sistem pembayaran digital guna meningkatkan aksesibilitas transaksi bisnis dan memperluas jangkauan pasar mereka (Mediawati et al., 2023; Pratama & Hadi, 2024).

Keberhasilan program pelatihan ini bergantung pada beberapa faktor pendukung, termasuk dukungan dari komunitas PMI, fasilitasi akses terhadap perangkat digital, serta kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, organisasi non-pemerintah (NGO), dan perusahaan teknologi (SEPTIANDA & Charin, 2025). Pemerintah dan NGO dapat berperan dalam memberikan kebijakan yang mendukung, misalnya dengan menyediakan program pelatihan bersubsidi atau memberikan akses kepada PMI terhadap infrastruktur digital yang memadai (Surya et al., 2025). Selain itu, kerja sama dengan platform e-commerce dan penyedia layanan digital dapat membantu PMI dalam memperoleh pelatihan yang lebih aplikatif serta membuka peluang bagi mereka untuk terhubung langsung dengan pasar global.

Adanya pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, diharapkan PMI di Malaysia dapat meningkatkan kapasitas ekonomi mereka melalui pengembangan usaha berbasis digital. Upaya ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kesejahteraan individu PMI, tetapi juga dapat memberikan kontribusi positif terhadap ekonomi secara lebih luas, baik di negara tempat mereka bekerja maupun

di tanah air ketika mereka kembali. Oleh karena itu, pemberdayaan ekonomi melalui kewirausahaan digital harus menjadi bagian dari strategi jangka panjang dalam mendukung keberlanjutan kesejahteraan PMI di luar negeri.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada ini dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2025 di Sanggar Budaya Muhammadiyah, Kampung Baru, Kuala Lumpur, Malaysia. Sebagai bagian dari upaya pemberdayaan komunitas pekerja migran Indonesia di luar negeri, kegiatan ini dilakukan secara luring yang memungkinkan interaksi langsung antara peserta dengan tim pengabdian. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan strategis, mengingat Kampung Baru merupakan salah satu kawasan dengan konsentrasi tinggi pekerja migran Indonesia yang memiliki kebutuhan akan peningkatan keterampilan ekonomi dan literasi digital. Selain berfungsi sebagai pusat kebudayaan dan keagamaan, Sanggar Budaya Muhammadiyah juga menjadi ruang edukasi dan pemberdayaan bagi komunitas setempat, sehingga memungkinkan kegiatan pengabdian berjalan secara lebih efektif dan berkelanjutan

Program pelatihan manajemen usaha berbasis digital pada PMI di Malaysia menggunakan pendekatan sistematis yang mencakup beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan pelatihan, pendampingan, serta evaluasi dan monitoring. Pendekatan ini diadopsi dari model pelatihan dan pendampingan berbasis komunitas, yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan penerapan keterampilan dalam kehidupan nyata.

### Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan penyusunan program pelatihan yang akan diterapkan, yaitu dengan melaksanakan rapat kordinasi tim pengabdian terkait pembagian tugas, penyusunan materi pelatihan, pemilihan materi pelatihan, serta menyiapkan materi pendukung lainnya. Selanjutnya tim pengabdian juga melakukan kordinasi dengan pihak Sanggar Budaya Muhammadiyah yang ada di Malaysia. Pembagian tugas masing-masing anggota tim dilakukan untuk mempermudah tercapainya luaran kegiatan yang optimal. Tabel 1. menampilkan pembagian tugas sesuai dengan kepakaran dan tanggung jawab tim pengabdi.

**Tabel 1.** Pembagian Tugas Anggota Tim Pengabdian

No	Tim Pengabdian	Tugas dan Tanggung Jawab
1	Dr. Ibrahim, M.Sc	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan analisis kebutuhan dan pemetaan kondisi ekonomi PMI.</li> <li>Mengembangkan strategi pelatihan berbasis komunitas untuk meningkatkan efektivitas pelatihan.</li> </ul>
2	Ilham Zitri, S.IP., M.IP	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyusun materi pelatihan manajemen usaha bagi PMI.</li> <li>Memberikan pelatihan dalam perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, dan strategi pemasaran.</li> </ul>
3	Inka Nusamuda Pratama, S.IP., M.IP	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyusun materi pelatihan teknologi digital.</li> <li>Memberikan pelatihan dalam penggunaan platform e-commerce dan pemasaran digital.</li> </ul>
4	Lalu Agus Afandi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan pendampingan dan monitoring pasca-pelatihan.</li> <li>Dokumentasi dan Publikasi kegiatan</li> </ul>

## Tahap Pelatihan dan Pendampingan

Pelatihan terdiri dari dua komponen utama, yaitu pengembangan keterampilan manajemen usaha dan peningkatan pemanfaatan teknologi digital:

- Pelatihan Manajemen Usaha: Meliputi perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, dan strategi pemasaran. Dalam sesi ini, PMI akan diberikan pengetahuan dasar dalam menyusun rencana bisnis, mengelola keuangan, dan meningkatkan daya saing usaha mereka.
- Pelatihan Digital: Mencakup penggunaan platform e-commerce, optimalisasi media sosial untuk pemasaran, serta pengenalan sistem pembayaran digital guna meningkatkan aksesibilitas transaksi bisnis. Sesi ini juga mencakup praktik langsung dalam menggunakan media sosial sebagai sarana promosi produk dan layanan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terselenggara dengan sangat baik dan mendapatkan partisipasi aktif dari 19 orang Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Malaysia. Peserta yang mengikuti kegiatan ini terdiri dari berbagai kelompok demografi, termasuk wanita dewasa, pria dewasa, serta remaja, yang menunjukkan tingginya minat dan kebutuhan akan peningkatan keterampilan dalam pengelolaan usaha berbasis digital.

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan tahapan perencanaan yang mencakup penyusunan strategi bisnis, pengelolaan keuangan yang efektif, serta teknik pemasaran yang sesuai dengan karakteristik usaha berbasis digital. Perencanaan bisnis dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan dan potensi peserta pengabdian, termasuk analisis pasar, pemilihan model bisnis yang tepat, serta strategi diferensiasi produk agar dapat bersaing di pasar digital. Dalam aspek pengelolaan keuangan, peserta diberikan pemahaman mengenai pencatatan keuangan yang sistematis, perencanaan modal usaha, serta strategi pengelolaan arus kas untuk memastikan keberlanjutan bisnis mereka. Sosialisasi dilakukan dengan metode interaktif dari tim pengabdian masyarakat kepada peserta.



**Gambar 1.** Pemaparan materi pelatihan manajemen dan perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, dan strategi pemasaran usaha bagi Pekerja Migran Indonesia

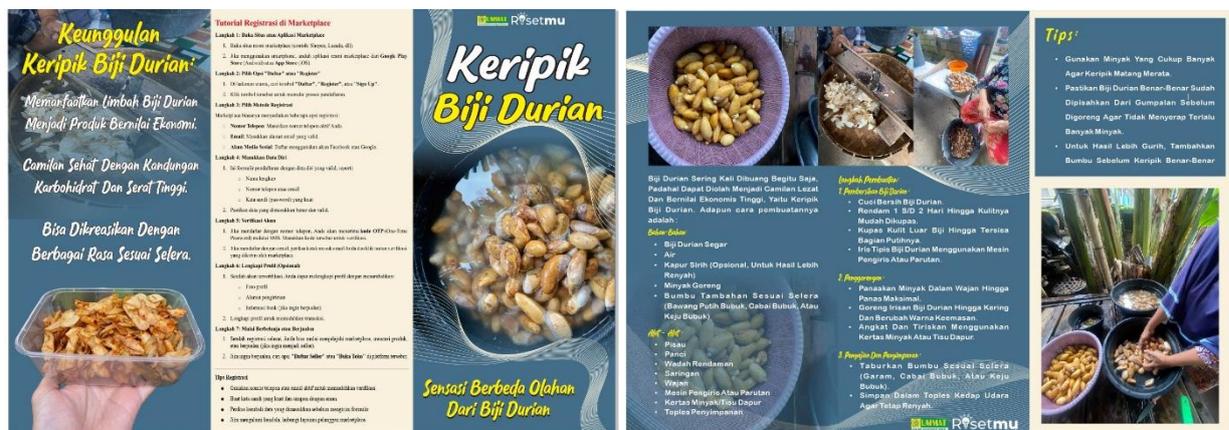
Selanjutnya, kegiatan pelatihan difokuskan pada peningkatan kapasitas PMI dalam penggunaan platform e-commerce dan strategi pemasaran digital sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kemandirian ekonomi mereka. Pelatihan ini mencakup pemahaman mendalam tentang berbagai platform e-commerce yang tersedia, seperti Shopee, Tokopedia, dan Lazada, serta bagaimana memanfaatkan fitur-fitur unggulan dalam platform tersebut untuk meningkatkan visibilitas produk dan layanan yang ditawarkan oleh PMI. Selain itu, peserta juga dibekali dengan keterampilan dalam mengelola toko online, mulai dari pembuatan katalog digital, strategi penetapan harga yang kompetitif, hingga optimalisasi sistem pembayaran digital guna memastikan transaksi

yang aman dan efisien. Dalam aspek pemasaran digital, pelatihan difokuskan pada teknik promosi berbasis media sosial, seperti penggunaan Facebook Ads, Instagram Marketing, dan WhatsApp Business untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Strategi pembuatan konten yang menarik, pemanfaatan algoritma media sosial untuk meningkatkan engagement, serta teknik copywriting yang efektif juga menjadi bagian integral dari pelatihan ini. Melalui pendekatan berbasis praktik, peserta diberikan kesempatan untuk langsung menerapkan ilmu yang diperoleh dengan membuat dan mengelola akun bisnis mereka sendiri, melakukan simulasi transaksi, serta menganalisis respons pasar terhadap strategi pemasaran yang mereka terapkan. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga mendorong PMI untuk mengembangkan keterampilan praktis yang dapat diaplikasikan dalam pengelolaan usaha mereka secara berkelanjutan di era ekonomi digital yang semakin berkembang pesat.



Gambar 2. Pelatihan dalam penggunaan platform e-commerce dan pemasaran digital

Untuk mendukung efektivitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim pengabdian memanfaatkan penggunaan leaflet sebagai salah satu media informasi yang strategis. Leaflet digunakan sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pelatihan secara ringkas, jelas, dan mudah dipahami oleh peserta, terutama dalam menjelaskan konsep-konsep dasar terkait manajemen usaha dan pemanfaatan teknologi digital. Keunggulan leaflet terletak pada kemampuannya untuk menyajikan informasi secara visual dan struktural, sehingga peserta dapat dengan mudah mengingat poin-poin penting yang disampaikan selama pelatihan, ini dapat dilihat pada gambar 3.

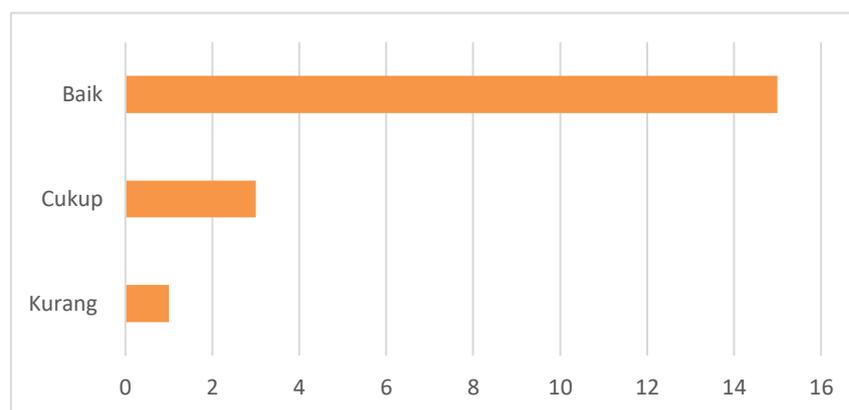


Gambar 3. Leaflet tahapan dalam registrasi e-commerce dan cara pembuatan kripik biji durian

Pada akhir kegiatan, tim pengabdian masyarakat melaksanakan evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas program melalui pelaksanaan post-test yang diberikan kepada seluruh peserta pelatihan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan yang telah diperoleh peserta setelah mengikuti rangkaian pelatihan manajemen usaha berbasis digital. Selain itu, post-test juga digunakan untuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah pelatihan guna menilai peningkatan kapabilitas peserta dalam mengembangkan dan mengelola usaha secara lebih profesional. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman mengenai strategi pemasaran digital, perencanaan usaha, serta pemanfaatan teknologi e-commerce untuk memperluas jangkauan bisnis mereka. Selain peningkatan dalam aspek kognitif, peserta juga menunjukkan perkembangan dalam aspek keterampilan praktis, seperti kemampuan menggunakan media sosial sebagai alat pemasaran, memahami sistem pembayaran digital, serta mengelola keuangan usaha secara lebih efisien. Hasil evaluasi ini menjadi dasar bagi tim pengabdian dalam merumuskan rekomendasi untuk keberlanjutan program, termasuk perlunya pendampingan lanjutan dan pengembangan modul pelatihan yang lebih komprehensif agar dampak positif dari pelatihan ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi komunitas pekerja migran di Malaysia.

**Tabel 2.** Indikator Pertanyaan

No	Indikator
1	Pemahaman tentang perencanaan bisnis
2	Strategi pemasaran digital
3	Pemanfaatan platform e-commerce
4	Pengelolaan keuangan usaha
5	Sistem pembayaran digital
6	Optimalisasi media sosial untuk pemasaran
7	Analisis target pasar
8	Manajemen stok dan logistik
9	Keamanan transaksi online
10	Evaluasi efektivitas usaha digital



**Gambar 4.** . Persentase distribusi frekuensi gambaran pengetahuan peserta pengabdian masyarakat

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat yang ditunjukkan pada Gambar 4, dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta memiliki tingkat pemahaman yang baik terhadap materi pelatihan yang diberikan. Data menunjukkan bahwa sebanyak 15 peserta (79%) tergolong dalam kategori berpengetahuan baik, yang mengindikasikan bahwa mereka mampu memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep yang disampaikan selama program berlangsung. Selain itu, sebanyak 3 peserta (16%) berada dalam kategori berpengetahuan cukup, yang menunjukkan adanya

pemahaman yang relatif memadai, meskipun masih memerlukan pendampingan atau penguatan materi lebih lanjut. Sementara itu, hanya 1 peserta (5%) yang berada dalam kategori berpengetahuan kurang, yang mengindikasikan adanya kendala dalam memahami materi pelatihan. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan telah berhasil meningkatkan kapasitas peserta secara keseluruhan, meskipun masih terdapat sebagian kecil peserta yang memerlukan intervensi tambahan, seperti pendampingan lebih intensif atau penyediaan materi pembelajaran tambahan untuk memastikan bahwa seluruh peserta dapat mencapai tingkat pemahaman yang optimal. Evaluasi ini menjadi dasar bagi perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang, dengan fokus pada peningkatan efektivitas metode pembelajaran serta strategi pendampingan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta.



**Gambar 3.** Foto tim pengabdian bersama Pekerja Migran Indonesia di Malaysia

Sebagai penutup dari seluruh rangkaian kegiatan, kami mengakhiri program pelatihan dengan sesi foto bersama antara peserta Pekerja Migran Indonesia (PMI) dan tim pengabdian sebagai bentuk dokumentasi serta simbol kebersamaan dalam proses pemberdayaan ekonomi berbasis digital. Momen ini tidak hanya menjadi kenangan atas upaya yang telah dilakukan, tetapi juga mencerminkan semangat kolaboratif dan solidaritas antara PMI dan para fasilitator yang telah mendampingi mereka dalam meningkatkan keterampilan manajemen usaha dan pemanfaatan teknologi digital.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Program pelatihan manajemen usaha berbasis digital bagi Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Malaysia telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengelola usaha digital. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas peserta memiliki tingkat pemahaman yang baik, dengan 79% peserta menunjukkan penguasaan materi yang tinggi, 16% dalam kategori cukup, dan hanya 5% yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi. Temuan ini mencerminkan bahwa metode pelatihan yang diterapkan telah efektif dalam meningkatkan literasi digital dan kewirausahaan peserta, meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi dan perbedaan tingkat pemahaman di antara peserta. Dengan demikian, program ini dapat menjadi model pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan, yang tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan individu PMI di Malaysia tetapi juga pada penguatan ekonomi komunitas secara lebih luas.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada RisetMu atas dukungan yang telah diberikan dalam bentuk hibah pengabdian kepada masyarakat Internasional. Dukungan

ini yang diberikan melalui hibah dengan Nomor Kontrak 0258.099/I.3/D/2025, telah memungkinkan terlaksananya program pengabdian ini secara optimal.

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) Malaysia atas dukungan penuh dan fasilitasi yang diberikan dalam pelaksanaan program pengabdian ini. Apresiasi yang mendalam juga kami sampaikan kepada Sanggar Budaya Muhammadiyah Kampung Baru, yang telah menyediakan tempat serta berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi para peserta untuk belajar dan berkembang.

Selain itu, kami juga menyampaikan penghargaan yang tinggi kepada seluruh Anggota Pengabdian Kepada Masyarakat Internasional, yang telah bekerja keras dalam merancang, melaksanakan, dan mendampingi peserta selama program berlangsung. Komitmen, dedikasi, dan kolaborasi dari berbagai pihak telah menjadi faktor utama keberhasilan program ini. Kami berharap kerja sama yang telah terjalin dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi Pekerja Migran Indonesia (PMI) serta komunitas lainnya di Malaysia.

## DAFTAR RUJUKAN

- Fathiah, Eliana, Hafnidar, Lathifah Hanum, Murnia Suri, Lasri, Chairul Bariah, Rosalinda, Zulvia Maika Letis, Inge Ayudia, & Junizar. (2023). Pemberdayaan Pekerja Migran Indonesia (PMI) Negara Penempatan Malaysia untuk Peningkatan Kapasitas dan Persiapan Kemandirian. *KREASI: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 211–228. <https://doi.org/10.58218/kreasi.v3i2.636>
- Ibrahim, Pratama, I. N., & Zitri, I. (2024). PELATIHAN PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF BAGI PEKERJA MIGRAN INDONESIA DI MALAYSIA. *Jurnal Pemberdayaan Sosial Dan Teknologi Masyarakat*, 4(1), 90 – 98.
- Istihana, N. (2025). Perlindungan Hukum Pekerja Migran Indonesia (PMI) Yang Mengalami Kekerasan Seksual di Malaysia. *Dinamika*, 31(1), 11415–11432.
- Mediawati, E., Widaningsih, M., Muntashofi, B., & Aminah, N. H. S. (2023). Pelatihan Entrepreneurship Era Digital Pada Pekerja Migran Indonesia Di Johor Bahru-Malaysia. *Communnity Development Journal*, 4(5), 11191–11196.
- Nabila, S., Bong, N. T., Eldestza, N. Z., Ramadhan, M. F. K., Syukur, A., Raihan, A., Altaira, A., Agusman, D. D., & Azizah, S. N. (2025). PENERAPAN NILAI-NILAI UNTUK MENINGKATKAN NASIONALISME PADA ANAK PEKERJA MIGRAN INDONESIA DI MALAYSIA. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 3(1), 18–25.
- Novia, H. (2023). Dinamika diplomasi Indonesia terkait pemenuhan akses pendidikan anak pekerja migran Indonesia di Sarawak Malaysia. *Jurnal Studi Diplomasi Dan Keamanan*, 15(2), 1–22.
- Pratama, I. N., & Hadi, A. (2024). Peningkatan Literasi dan Karakter Islami Anak Pekerja Migran Indonesia Di TPA Prima Kampung Baru PCIM Malaysia. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(2), 2836–2840.
- Sari, A. K., Muzakky, F., Mukarromah, N., Supatmi, S., Reliani, R., & Isnaeni, I. (2025). PENINGKATAN KESADARAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK YANG RASIONAL PADA KOMUNITAS PEKERJA MIGRAN INDONESIA DI KUALA LUMPUR, MALAYSIA. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(1), 1001–1010.
- SEPTIANDA, M. F., & Charin, R. O. P. (2025). PENGELOLAAN PEKERJA MIGRAN INDONESIA: STUDI KASUS PEKERJA MIGRAN INDONESIA DEPORTASI DARI MALAYSIA DI KOTA BATAM. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Simbolon, B. D. T., Sihite, D. R., Wahyuni, D. S., Az-Zahra, F., Bangun, K. T. E. K., Batu, L. L., Batu, R. B. L., Margaretha, S., & Prayetno. (2023). Dampak Pekerja Migran (TKI) Ilegal Indonesia terhadap Hubungan Bilateral antara Indonesia dengan Malaysia. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan HUKUM*, 1(2), 68–74.
- Suhendra, B., Setiadii, T., & Ratih, R. (2023). Pelatihan Multitalentabagi Anak-Anak Migran Indonesia Di Sanggar Bimbingan Sentul. *Jurnal Bumi Raflessia*, 6(3).

- 
- Suranto, Sari, D. E., Syah, M. F. J., Imran, M. A., Sihotang, I. M., & Fatmahwati, S. (2024). Peningkatan Literasi dan Akses Informasi Keuangan Bagi Pekerja Migran Indonesia di Malaysia. *International Journal of Community Service Learning*, 7(4), 486–494. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v7i4.69669>
- Surya, T. L., Abdallah, Z., & Vania, G. Z. (2025). Peningkatan Literasi Pengelolaan Keuangan Dan Investasi Bagi Pekerja Migran Indonesia Di Ulu Langat Malaysia. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(1), 371–377.
- Wulandari, R., Rahmad, K. Bin, Sari, A., Buana, U. M., & Buana, U. M. (2024). *Strategi Promosi Produk Ramah Lingkungan Berdasarkan Perilaku Konsumen Untuk Meningkatkan Daya Saing Usaha Mikro Milik WNI di Penang , Malaysia*. 5(2), 1724–1732.